

Pendidikan Multikultural: Analisis Pengajaran Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Pangkalpinang, *Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*

Noblana Adib

Fakultas tarbiyah IAIN SAS BABEL
noblana_adib@iainsasbabel.ac.id,

Rada

rada@iainsasbabel.ac.id.

Abstract

It is very motivating to see how multicultural education practices in elementary schools in Bangka Belitung Province. In particular, looking at the teaching practice of the teacher of Islamic religious education in the classroom, how teachers use the existing manual book in their daily explanations in the classroom. This type of research is qualitative. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data: speech or writing and observable behavior of the people (the subject) itself. This approach immediately identifies the setting and the individuals in that setting as a whole. There are six analytical text books in this study were written by the same author, Achmad Farichi and Kawan-Kawan, (et al), and all were published in 2007. The publisher of this Islamic religious education textbook is Yudhistira. Therefore, based on observations and reading results in Islamic education textbooks, multicultural education policies do not affect the process of Islamic religious education for teachers at Public Elementary School 10 (RSBI) Pangkalpinang, Bangka Belitung Islands Province. The textbook published by Yudhistira did not mention the influence of educational policies regarding multicultural education that should have been in the text of Islamic education.

Keywords: Multicultural Education, Religious Differences, text book

Pendidikan multikultural di sekolah dasar di Provinsi Bangka Belitung. Khususnya melihat praktek pengajaran guru pendidikan agama Islam di kelas, bagaimana guru-guru menggunakan buku panduan yang ada ke dalam penjelasan-penjelasan materi guru tersebut sehari-hari di kelas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan. Enam buku teks dianalisis dalam penelitian ini adalah ditulis oleh penulis yang sama, Achmad Farichi dan Kawan-Kawan, (dkk), dan semua diterbitkan pada tahun 2007. Penerbit buku text pendidikan agama Islam ini adalah Yudhistira. Jadi berdasarkan pengamatan dan hasil bacaan pada buku text pendidikan Agama Islam, kebijakan pendidikan multikultural tidak mempengaruhi proses pengajaran pendidikan agama Islam guru di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Buku text terbitan Yudhistira sama sekali tidak menyebutkan adanya pengaruh kebijakan politik pendidikan mengenai pendidikan multikultural yang semestinya ada pada puku text pendidkan agama Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Perbedaan Agama, buku teks

A. Pendahuluan

Terjadinya Konflik agama dan etnik atau konflik *communal* setelah jatuhnya regime Suharto di beberapa tempat di Indonesia, bisa meruntuhkan NKRI sebagai mana yang diungkap Gerry Van Klinken, bahwa konflik *communal* yang sangat serius telah terjadi di lima tempat

yaitu Kalimantan Selatan, Poso, Ambon, Maluku Utara dan Kalimantan tengah, yang terjadi di 1997 sampai 2002.¹ Konflik *communal* ini mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Undang-undang pendidikan No. 20/2003 mengenai sistem pendidikan nasional, yang mengandung ide pendidikan multikultural adalah salah satu solusi untuk menyatukan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbeda-beda budaya dan agama.² Pada sisi lain pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan untuk menggunakan dan mengelola perbedaan-perbedaan kultur yang ada di masyarakat menyangkut etnis, agama, bahasa, gender, ras, kelas sosial, usia, dan sebagainya menjadi sesuatu yang lebih potensial dan memudahkan dalam konteks pembelajaran dan pendidikan. Pendidikan multikultural juga berupaya melatih dan membangun karakter peserta didik agar memiliki sikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungannya. Dalam hal ini, pendidikan dianggap sebagai media paling efektif untuk melahirkan generasi yang berpandangan positif dan apresiatif menyikapi perbedaan.

Pada Bab III pasal 4 No. 1 disebutkan bahwa “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.”³ Kedua, di bab VI Pasal 32 No. 2 “Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi”.⁴ Di bab X menyebutkan bahwa pasal 36 menyebutkan bahwa:

1. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
3. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
 - a. peningkatan iman dan takwa;

¹ Van Kelinken, Gerry (2007), *Communal Violence and Democratization in Indonesia Small Town Wars*, Rutledge, London, hlm. 34. Wilson, Chris (2008), *Ethno-Religious Violence in Indonesia From soil to God*, Routledge, New York, hlm. 3.

² Arifin, Anwar (2003), *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Departemen Agama RI Direktorat Gendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, hlm.1. Redaksi Sinar Grafika (2007), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003*, Sinar Grafika, Jakarta, hlm. 2. Tilaar, H.A.R (2004), *Multikulturalisme Tatangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Grasindo, Jakarta, hlm. 184.

³ Redaksi Sinar Grafika *Op. Cit.*, hlm. 6.

⁴ Redaksi Sinar Grafika *Op. Cit.*, hlm.17.

- b. peningkatan akhlak mulia;
- c. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
- d. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- f. tuntutan dunia kerja;
- g. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- h. agama;
- i. dinamika perkembangan global; dan
- j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan⁵

Provinsi Bangka Belitung adalah provinsi yang memiliki masyarakat majemuk memiliki ragam agama dan etnik. Penduduk Kepulauan Bangka Belitung merupakan masyarakat yang beragama dan menjunjung tinggi kerukunan beragama. Tempat peribadatan agama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 730 Masjid, 454 Mushola, 115 Langgar, 87 Gereja Protestan, 30 Gereja Katholik, 48 Vihara dan 11 Centiya.⁶

Pada tahun ajaran 2007/2008 rasio murid TK terhadap sekolah di provinsi ini sebesar 67, berarti rata-rata setiap sekolah TK yang terdapat di Kepulauan Bangka Belitung kurang lebih memiliki 67 murid. Rasio murid sekolah di SD sebesar 180. Sedangkan untuk Madrasah Ibtidaiyah rasio murid sekolah sebesar 129.⁷

Menurut penulis sangat menarik melihat bagaimana praktek sebenarnya di Sekolah Dasar di Provinsi Bangka- Belitung. Khususnya melihat praktek pengajaran guru Pendidikan Agama Islam di kelas, bagaimana guru-guru mengexplore buku panduan kedalam penjelasan-penjelasan sehari-hari di kelas. Maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut

1. Bagaimana proses pendidikan agama dengan issues pendidikan multikultural di dalam pengajaran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung?
2. Apakah guru pendidikan Agama di kelas memberikan penambahan pada konsep-konsep pendidikan multikultural dan meng-*explore* kekurangan pada buku-buku text pendidikan agama Islam yang tersedia?

⁵ Redaksi Sinar Grafika *Op. Cit.*, hlm.18-19.

⁶ *Op.Cit.*

⁷ *Op.Cit.*

B. Tinjauan Kepustakaan

Issues pendidikan multikultural secara persentase yaitu penjelas tentang bagaimana harus hidup bersama agama yang berbeda di Negara Indonesia yang pluralistik di buku-buku pendidikan agama Katolik, Protestan, Islam Hindu dan Budha. Buku text pendidikan Agama Katholik mempunyai nilai tertinggi (sekitar 35%). Posisi kedua yaitu buku text Agama Protestan 25%. Sementara itu agama Hindu 15%. Dan yang sangat menarik buku text Pendidikan Agama Islam dan Buddha kandungan issue mengenai *multicultural education* hanya 5%.⁸

C. Kerangka Teoritis

Untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, Peneliti akan kemukakan teori-teori yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang diajukan pada rumusan permasalahan.

Culture membantu menentukan pola berpikir, perasaan, dan tingkah laku kita. Kita akan melihat dunia di sekeliling kita melalui nilai-nilai budaya kita. Budaya atau kebiasaan orang lain akan di bandingkan dengan kebudayaan kita dan dievaluasi menggunakan standar kebudayaan kita. Tanpa sengaja, kebudayaan kita adalah yang terbenar dan terbaik dan menjadi standar untuk menilai kebudayaan yang lain.⁹ Untuk itu, melihat kebudayaan orang lain menjadi akan sangat sulit, karena sangat berbeda dengan apa yang kita miliki. Maka sering terjadi *clashes* yang sangat serius antara masyarakat yang memiliki perbedaan budaya yaitu seperti yang berbeda dalam agama, bahasa, etnik dan suku. Untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah, kita harus mereformasi kekuatan interaksi verbal antara guru dan siswa, budaya sekolah kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler siswa di sekolah.¹⁰

Pendidikan multikultural menurut James A. Banks adalah

the idea that all students, regardless of the groups to which they belong, such as those related to gender, language, social class, ethnicity, race, religion and national origin, should experience educational equality in the schools. Multicultural education is also a reform movement designed to bring about a transformation of the schools so that

⁸ Adib, Noblana (2010), *Multicultural Education: A Study Of Religious Education Textbooks Used In Elementary Schools In Indonesia*, Thesis in Leiden University, Leiden, hlm. 67.

⁹ Gollnick, Donna M. and Chinn, Philip C. (1990), *Multicultural Education in a Pluralistic Society*, MacMillan, The United State of America. hlm.10.

¹⁰ Banks and McGee Banks (editors) (2003), *The Routledge International Companion to Multicultural Education*, Routledge, New York., hlm. 21-22.

*students from diverse cultural, linguistic, and ethnic groups will have an equal chance to be successful in school.*¹¹

Kompetensi guru menurut Usman mencakup dua hal yaitu, kompetensi pribadi dan kompetensi profesional.¹² Daradjat mengemukakan Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (*ma'nawi*) sukar dilihat atau diketahui secara nyata yang dapat diketahui adalah melalui penampilan seorang guru dalam segala aspek kehidupan, kestabilan emosi dalam menghadapi setiap persoalan, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, cara bergaul dan cara berpakaian.¹³

Mensikapi hal tersebut, Azer Usman mengemukakan secara terperinci apa saja kompetensi pribadi itu, meliputi; kemampuan mengembangkan kepribadian, yaitu bertakwa kepada Allah SWT, mengembangkan sifat-sifat terpuji, sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dan tanggap terhadap pembaharuan-yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.¹⁴

Guru juga harus mampu mengembangkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi. Kompetensi ini menurut beberapa tokoh di golongan sebagai kompetensi sosial guru. Kompetensi ini mencakup kemampuan berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, berintraksi dengan masyarakat untuk mensukseskan misi pendidikan¹⁵

Kompetensi guru satu lagi yang harus dimiliki adalah kompetensi profesional. Kemampuan profesional meliputi; menguasai landasan kependidikan —memahami tujuan pendidikan dan memahami benar kegiatan-kegiatan pengejaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan— dan guru profesional harus mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar. Guru profesional juga harus menguasai bahan pengajaran, menguasai bahan pengayaan. Guru profesional harus mampu menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹⁶

D. Metodologi Penelitian

Untuk menghasilkan penelitian yang valid tentunya membutuhkan metodologi penelitian yang sesuai dengan karakteristik suatu penelitian.

1. Jenis Penelitian

¹¹ Banks and McGee Banks (editors) (2003), *Op.Cit.*, hlm. 25.

¹² Usman, Uzer (2001), *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 16-18

¹³ Daradjad, Zakiah (1996), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 16.

¹⁴ Usman, *Op. Cit.*, hlm 24.

¹⁵ Harefa, Andrias (2000), *Menjadi Manusia Pembelajar (On Becoming Learner)*, Kompas, Jakarta, hlm. 35.

¹⁶ Usman (2001), *Op. Cit.*, hlm. 18-19.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri seperti yang dikemukakan Ali. *Pertama*, data diambil langsung dari latar (*setting*) alami dan peneliti itu sendiri yang menjadi instrument kunci. *Kedua*, bersifat deskriptif yaitu hanya bersifat mendeskripsikan makna data atau bukan hasil atau produk. *Ketiga*, mengutamakan makna dibalik data dan *keempat*, analisis datanya bersifat induktif yaitu metode pemikiran yang bertolak dari kaidah khusus untuk menentukan kaidah umum.¹⁷

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan *setting* dan individu-individu dalam *setting* itu secara keseluruhan. Subjek studi tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau hipotesis melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan (*holistic*)¹⁸

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka.¹⁹ Data dalam bentuk kata verbal diperoleh dari hasil pengumpulan data yaitu observasi pada objek penelitian dan observasi pada literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan

Sumber data yang digunakan ialah sumber yang berkaitan dengan persoalan penelitian, terutama yang berkenaan langsung dengan pokok bahasan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil dari sumber langsung yaitu observasi langsung, melihat bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru-guru agama di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Data sekunder adalah data penunjang yang bersumber dari buku-buku mengenai pendidikan multikultural seperti; artikel di majalah maupun yang *online*, tesis, skripsi dan jurnal-jurnal, yang ada relevansinya dengan pokok bahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data; *Pertama*, observasi ke SDN 10 Pagkalpinang, selanjutnya, melakukan

¹⁷ Ali, Muhammad (2002), *Strategi Penelitian Pendidikan Islam*, Renika Cipta, Jakarta, hlm. 192.

¹⁸ Furchan, Arief dan Maimun, Agus (2005), *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 15-16.

¹⁹ Muhajir, Noeng (1989), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, hlm. 41-42.

studi kepustakaan. Studi kepustakaan dipergunakan untuk meneliti literatur atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang dibahas. Kemudian yang *kedua*, data yang ada diklasifikasikan sesuai dengan hubungannya dengan penelitian. *Ketiga*, setelah itu dilakukan penela'ahan yakni dengan cara membaca, mempelajari, atau mengkaji data yang berkaitan dengan penelitian. Prinsipnya teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menggambarkan masalah penelitian secara alamiah.²⁰

Sedangkan variabel yang akan diamati dan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu: a). Penguasaan secara verbal guru pada materi, b). Buku text pendidikan agama terbitan yang di pakai guru, c). Explorasi guru terhadap materi pada buku text yang ada dan penambahan bahan ajar untuk memperluas pemahaman siswa.

4. Teknik Analisis Data

Tahapan-tahapan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah memilih dan mengkaji secara kritis Data hasil obeservasi dan bahan-bahan bacaan, referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, setelah itu dianalisis. Pola analisis data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh S. Nasution dalam bukunya *Metode Naturalist Kualitatif* yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.²¹

Analisis data dengan menggunakan ketiga prosedur di atas adalah sebagai berikut: *pertama*, reduksi data, yaitu melakukan pengecekan atau pemeriksaan atas kelengkapan data seluruh data yang telah dikumpulkan hasil dari tehnik pengumpulan data. Reduksi data ini dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. *Kedua*, dilaksanakan proses memilih menyederhanakan memfokuskan dan menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan sesuai dengan penelitian atau disebut display data. Dan yang *ketiga* verifikasi data, yaitu pemantapan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data, hal ini dilakukan sehingga ditemukan kesimpulan yang valid dan mendasar

E. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada di komplek perumahan PT. Timah, beralamat di Jln. Pikas 11 kel. Selemba, Kec. Pangkalbalam Pangkalpinang 33119, Kep. Bangka Belitung.

²⁰ Mastuhu dkk. (2000), *Manajemen Penelitian Agama: Perspektif Teoritis Dan Praktis*, Badan Litbang Agama, Jakarta, hlm. 86.

²¹ Nasution, S. (1992), *Metode Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, hlm. 129-1130.

Komplek sekolah ini berada di tengah-tengah kota. Sehubungan dengan letak sekolah ini, ada dua faktor yang menguntungkan. *Pertama*, sekolah ini mudah dijangkau baik guru maupun murid terutama bagi mereka yang menggunakan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. *Kedua*, letak sekolah di dalam perkomplekan PT Timah, membuat suasana sekolah jauh dari kebisingan jalan raya, dan guru-guru tidak perlu khawatir mengenai anak-anak akan keluar pagar.

Gedung Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah bangunan yang permanen yang terdiri dari ruang kepala sekolah dan pegawai (TU), ruang guru, ruang perpustakaan, serta ruang belajar. Sedangkan pada halaman sekolah di samping berfungsi sebagai tempat untuk mengadakan upacara juga digunakan sebagai tempat olah raga seperti pelaksanaan Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) dan berbagai kegiatan siswa lainnya.

Posisi gedung persegi empat terdiri dari 12 lokal kelas terdiri kelas I, II, III IV, V dan VI masing-masing ada dua kelas, 1 kantor Kepada Madrasah, satu ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 laboratorium bahasa, 1 laboratorium computer, 1 laboratorium praktek, 1 laboratorium music, 1 ruang UKS, 1 perpustakaan, 1 kantin. Halaman sekolah biasa dipakai untuk upacara bendera dan SKJ, dan tampak bunga-bungan yang tertata rapi.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu;

Visi: Ungul dalam prestasi, berdaya saing ditingkat nasional maupun internasional, peduli terhadap lingkungan yang dilandasi Iman dan takwa.

Misi:sesuai dengan visi di atas, maka misi Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) yaitu:

1. Menyelenggarakan Program Pendidikan nasional yang berakar pada system nilai, adat istiadat, budaya dan agama dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar
2. Melaksanakan kurikulum bertaraf internasional yang diadopsi/adaptasi dari sekolah yang berada di dalam dan luar negeri
3. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program sekolah
4. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, berwawasan lingkungan dengan pola ASRI (aman, sejuk, rindang, serta indah)

Tujuan sekolah:

1. menanamkan perilaku akhlak mulai serta kepribadian yang utuh bagi peserta didik
2. meraih prestasi akademik dan non akademik minimal ditingkat kota pangkal pinang
3. menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi

4. mengembangkan kebudayaan daerah khususnya yang bernuansa melayu
5. menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

Tabel I

Agama Siswa SDN 10 RSBI Pangkalpinang tahun ajaran 2010/2011

	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
	Ia	Ib	IIa	IIb	IIIa	IIIb	IVa	IVb	Va	Vb	VIa	VIb
Islam	27	27	28	27	36	36	45	35	41	41	35	36
Katolik				1					2	1		
Konghucu												1

Dilihat dari data di atas jumlah siswa yang tidak beragama Islam memang terkategori minoritas di SDN 10 RSBI Pangkalpinang.

G. Analisis Pengajaran Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Pendekatan Multicultural Education

Pada buku kelas satu membandingkan pemberian materi yang dilaksanakan guru dengan materi yang ada di buku terbitan Yudhistira, Peneliti, banyak memperhatikan guru mengajarkan perilaku jujur dan perilaku bertanggung jawab, guru juga tidak banyak menyebutkan perbedaan kultural yang menjadikan siswa harus jujur hanya kepada orang yang seagama saja. Tapi secara universal guru menjelaskan bahwa perilaku jujur harus dimiliki semua manusia.²² Pencapaian materi ini berdasarkan buku kelas I Pendidikan Agama Islam²³

Buku kelas satu Pendidikan Agama Islam Yudhistira, lebih jauh lagi mengeksplorasi penjelasan mengenai peningkatan perilaku peduli terhadap sesama tampak pada pembahasan bab puasa. Berikut penjelasan pada buku: "Puasa Ramadhan bertujuan agar umat Islam dapat merasakan penderitaan orang yang lapar seperti fakir-miskin sehingga rela bersedekah dan berzakat dengan ikhlas."²⁴

Kutipan di atas adalah perintah dalam agama Islam yang menurut analisis Peneliti adalah ajaran agama yang memerintahkan kepada umat Islam untuk berbuat baik kepada orang lain khususnya fakir miskin.

Penjelasan mengenai perilaku yang baik seperti tolong-menolong, juga dijelaskan kembali pada halaman selanjutnya di buku kelas 1 Pendidikan Agama Islam terbitan Yudhistira ini. Berikut kutipan lengkapnya:

²² Survey dari bulan 1 Juli hingga 10 Oktober 2010 di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

²³ Ahmad Farichi dkk, *Khazanah Pendidikan Agama Islam 1*, Kelas 1 Sekolah Dasar, Yudhistira, Bogor, 2007, hlm. 28.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 61.

Ahmad dan rosa berakhlak terpuji

Ahmad dan rosa senang menolong

Bruk..

Suara apa itu o...o..

Dika jatuh dari sepeda

Astagfirullah, cepat ditolong

Ahmad dan rosa ternyata

Sudah ada disana

Ahmad dan Rosa menolong Dika

Subhamallah

Ahmad dan rosa anak yang baik

Ahmad dan Rosa Suka menolong

Siapa Itu?

Ada anak laki-laki dan perempuan

Bagi-bagi bingkisan

Di yayasan yatim piatu

Subhanallah, itu Ahmad dan Rosa

Ahmad dan Rosa sedang memberi bantuan kepada anak yatim piatu

Ahmad dan Rosa ternyata senang bersedekah

Prilaku tolong menolong ternyata mudah bisa dimulai dari hal-hal yang kecil

Seperti hal-hal berikut.

- 1. Menolong teman yang dapat musibah*
- 2. Menyantuni orang tidak mampu*
- 3. Meminjam buku pada teman*
- 4. Membantu orang tua di rumah*

Masih banyak lagi hal-hal

Yang bisa kamu lakukan

Biasakanlah hidup tolong-menoloang

Dari hal-hal kecil²⁵

Jadi, pada buku kelas I Pendidikan Agama Islam meng-explore mengenai tingkahlaku dalam menghargai orang yang berbeda kepercayaan dalam satu kelas tidak ada. Namun

²⁵ *Ibid.*, hlm. 103-104.

penjelasan mengenai setiap anak yang beragama Islam harus berbuat baik pada sesama manusia, sangat dijelaskan dengan contoh-contoh yang terperinci.

Pada proses pembelajaran dikelas, memang tidak ada perbedaan agama karena semua siswa kelas Ia dan Ib beragama Islam. Karena materi dalam buku text juga menjelaskan sampai sejauh ini masalah *multicultural education*, penjelasan guru juga hanya mengaitkan materi kepada tingkahlaku yang baik secara universal sebagai anak Indonesia yang harus siswa miliki.²⁶

Pada pengajaran guru Pendidikan Agama Islam di Kelas II, tidak ada penjelasan yang mumpuni untuk tingkah laku mengenai menghargai agama yang berbeda. Kerena buku kelas II fokus pada akhlak kepada guru dan fokus pada bagaimana mendidik anak membaca al-Quran dan bacaan-bacaan sholat.²⁷ Karena Pada teks buku panduan untuk kelas II terbitan Yudhistira ini tidak menjelaskan *multicultural education*: Perbedaan agama dan tingkahlaku yang baik terhadap sesama, akibatnya penjelasan guru juga tidak ada yang membahas atau mengarah pada materi menghargai sesama manusia khususnya sesama kita yang berbeda agama.²⁸

Karena pada buku kelas III Pendidikan agama Islam terbitan Yudhistira lebih fokus pada mengenal kalimat dalam al-Quran, tata cara sholat, mengenal sifat wajib Allah, membiasakan prilaku percaya diri dan membiasakan prilaku setia kawan, maka buku kelas III juga tidak menjelesakan pendidikan multikultural yaitu sikap menghormati antar pemeluk agama secara *significant*.

Namun, menurut analisis Peneliti pada buku text yaitu pada sub pokok pembahasan menampilkan “prilaku setia kawan”. Walau tidak eksplisit menyebut “harus setia kawan pada teman yang berbeda agama”. Statement ini memang ditujukan agar siswa setia kawan kepada seluruh teman secara universal, tidak melihat context agama apa. Berikut penjelasannya dalam buku:

“Tahukah kamu arti setia kawan? Setia kawan berarti perasaan bersatu, sependapat dan sekepentingan. Kami akan merasa nyaman berteman dengan seseorang ketika ada rasa setia kawan. Dari sikap ini akan muncul rasa saling mengasihi dalam keadaan senang maupun susah. Ketika kawanmu sedang dalam keadaan senang, kamu pun ikut senang, tapi bukan berarti ketika kawanmu sedih kamu ikut bersedih. Kamu justru harus

²⁶ Pengamatan pada proses pengajaran 2 Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tanggal 5 Juli 2010.

²⁷ Ahmad Farichi dkk, *Khazanah Pendidikan Agama Islam 2*, Kelas 2 Sekolah Dasar, Yudhistira, Bogor, 2007.

²⁸ Wawancara dengan 2 Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tanggal 5 Juli 2010.

menghibur kawanmu supaya tidak bersedih lagi. Jika memungkinkan kamu membantu untuk memecahkan masalahnya. Sikap setia kawan ini akan timbul jika di antara kamu dan kawanmu terjalin rasa kasih sayang”.²⁹

Kemudian penjelasan dalam buku text kelas III pendidikan Agama Islam terbitan Yudhistira ini memperkuat penjelasan untuk berperilaku setia kawan terhadap teman atau sahabat dengan mencantumkan hadist mengenai anjuran Rasulullah untuk berperilaku setia kawan. Berikut kutipan hadistnya: “Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain adalah seperti bangunan, yang saling menguatkan antara yang satu dengan lainnya. (HR, Muslim)³⁰

Sama seperti pada buku text kelas II, dan III, buku text kelas IV Pendidikan agama Islam terbitan Yudhistira yang di pakai di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga tidak menyebutkan sikap dan tingkah siswa yang harus dimiliki oleh siswa ketika bersikap dan berperilaku dengan berbeda agama, atau intinya ke tiga buku text ini memang tidak dihususkan membahas masalah ini. Buku text kelas IV fokus pada penjelasan mengenai Surah al-Fatihah dan al-Ikhlâs, Sifat-sifat Allah dan meneladani sikap Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan pengamatan Peneliti, jika buku text tidak memuat materi *multicultural education*: menghargai perbedaan agama maka penjelasan guru pun memang tidak akan mengaitkan atau mengapersepsi siswa ke pada materi menghargai perbedaan agama.³¹

Buku text kelas V Pendidikan Agama Islam Terbitan Yudhistira membahas dua Surat al-Quran yaitu Surat al-Lahab dan al-Kafirun. Kedua surat ini di bahas dengan detail mengenai bersikap dengan orang yang berbeda agama dan yang jahat kepada orang Muslim. Berikut penjelasan dalam text buku kelas V:

Al-Lahab berarti gejolak api, nama al-Lahab diambil dari kata *Lahab* yang terdapat pada ayat ketiga surah ini. Sesuai dengan namanya, Surah al-Lahab berisikan tentang api neraka yang bergejolak.

Abu Lahab adalah orang yang menolak beriman kepada Allah SWT. Akan tetapi, Abu Lahab justru mengumpat Rasulullah SAW. Abu Lahab mengajak orang-orang menentang dan memusuhi Rasulullah. Dialah orang yang paling gigih menentang Rasulullah dengan demikian dosa Abu Lahab sangatlah besar.

²⁹ Ahmad Farichi dkk, *Khazanah Pendidikan Agama Islam 2*, Kelas 2 Sekolah Dasar, Yudhistira, Bogor, 2007, hlm., 111.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 112.

³¹ Pengamatan pada proses pengajaran 2 Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tanggal 5 Juli 2010.

Abu Lahab telah mengorbankan harta bendanya untuk menentang ajaran Rasulullah saw. Usaha Abu Lahab dibantu oleh istrinya. Istri Abu Lahab menyebar fitnah ke mana-mana dan menyebarkan api permusuhan. Mereka berusaha menghentikan dakwah Rasulullah SAW.

Kelak diakhirat Abu Lahab dan istrinya akan dimasukkan ke dalam neraka yang apinya menjilat-jilat. Harta yang dia bangga-banggakan itu tidak ada gunanya. Jika kamu dinasihati orang tua, kakak atau gurumu, dengarkanlah jika kamu diingatkan oleh orang lain karena melakukan hal yang tidak benar, menurutilah. Jangan seperti Abu Lahab.³²

Penjelasan di atas diexplorasi guru di kelas dengan metode mengajar “ceramah”. Sehingga penjelasan mengenai Islam akan menghukum orang yang tidak mau beriman kepada Allah dengan dibakar di api neraka sangat jelas. Tapi penjelasan ini dicontohkan kepada manusia seperti Abu Lahab orang yang menyembah berhala atau pergi ke dukun.³³

Di dalam proses pengajaran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, siswa yang berbeda agama boleh keluar kelas dan selama belajar Pendidikan Agama Islam dipersilahkan ke perpustakaan untuk membaca apa saja yang disukainya. Ini berlaku kepada siswa kelas V dan IV.³⁴

Namun, berdasarkan informasi dari siswa yang bersangkutan, siswa tidak nyaman sendirian di perpustakaan jadi siswa lebih memilih untuk berada di dalam kelas dan belajar bersama teman-temannya, dan guru juga tidak keberatan karena siswa juga tidak keberatan mendengarkan ajaran agama Islam.³⁵

Dalam penjelasan selanjutnya guru juga menjelaskan Surat al-Kafirun, dengan metode ceramah dan hafalan. Karena surat ini termaktub dalam text buku kelas lima dan guru berpikir sangat penting bahwa siswa menghafal ayat ini dan memahami maknanya, materi ini di jelaskan dalam satu kali pertemuan.³⁶ Berikut penjelasan dalam buku text kelas V Pendidikan Agama Islam terbitan Yudhistira:

³² Ahmad Farichi dkk, *Khazanah Pendidikan Agama Islam 5*, Kelas 5 Sekolah Dasar, Yudhistira, Bogor, 2007, hlm., 2-4.

³³ Survey dari bulan 1 juli hingga 10 oktober 2010 di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

³⁴ Wawancara dengan 2 Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tanggal 5 Juli 2010.

³⁵ Wawancara dengan siswa kelas V yang beragama kristiani di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tanggal 5 Juli 2010.

³⁶ Survey dari bulan 1 juli hingga 10 oktober 2010 di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Al-kafirun berarti orang-orang kafir. Nama al-Kafirun diambil dari kata *al-Kafirun* yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Dalam surat al-Kafirun Allah SWT, menyatakan kepada orang-orang kafir seperti berikut:

- Nabi Muhammad SAW dan umat Islam tidak akan menyembah Tuhan yang disembah orang-orang kafir. Nabi Muhammad SAW dan umat Islam juga tidak akan menjadi penyembah Tuhan orang-orang kafir
- Orang-orang Kafir pun tidak akan menyembah Tuhan yang disembah Nabi Muhammad SAW dan umatnya. Orang-orang kafir juga tidak akan menjadi penyembah Tuhan Nabi Muhammad SAW dan umat Islam.
- Agama dan Tuhan umat Islam berbeda dengan agama dan Tuhan orang-orang kafir.

Jadi sebagai orang Islam kita tidak boleh menyembah selain Allah. Allah adalah Tuhan seluruh alam. Tidak ada sekutu bagi-nya. Orang yang menyembah selain Allah SWT berarti telah berbuat syirik. Orang yang berbuat syirik berarti telah menyekutukan Allah SWT. Orang yang berbuat syirik disebut juga musyrik. Dosa orang musyrik tidak akan diampuni oleh Allah SWT. Dia akan masuk ke dalam neraka selama-lamanya sebagai orang Islam. Janganlah kamu menyekutukan Allah SWT.³⁷

Selanjutnya sisa buku kelas V Pendidikan Agama Islam terbitan Yudhistira, memfokuskan penjelasan pada materi: iman kepada kitab-kitab Allah, dan menceritakan kisah Nabi Ayyub dan Nabi Musa.

Pada buku kelas VI Pendidikan Agama Islam terbitan Yudhistira, anjuran untuk saling tolong menolong lebih diexplore secara luas, dengan mencontohkan pada persaudaraan kaum Anshar dan kaum Muhajirin. Berikut text buku kelas VI ini menjelaskan materi tersebut:

“Subhanallah indahnyanya hidup jika kita saling menolong seperti yang pernah dicontohkan kaum. Ansar ketika menolong kaum Muhajirin di Madinah. Kaum Muhajirin saat baru tiba di Madinah tidak mempunyai harta apa-apa kecuali yang mereka bawa, namun berkat pertolongan kaum Ansar mereka bisa hidup dengan baik”³⁸

³⁷ Ahmad Farichi dkk, *Khazanah Pendidikan Agama Islam 5*, Kelas 5 Sekolah Dasar, Yudhistira, Bogor, 2007, hlm. 5.

³⁸ Ahmad Farichi dkk, *Khazanah Pendidikan Agama Islam 6*, Kelas 6 Sekolah Dasar, Yudhistira, Bogor, 2007, hal. 110.

Kemudian pada halaman selanjutnya buku Pendidikan Agama Islam kelas VI terbitan Yudhistira ini menjelaskan bahwa antar sesama orang Islam adalah saudara. Oleh karena itu tolonglah saudaramu ketika dalam kesusahan³⁹ Lebih lanjut di kemukakan dalam buku text,

“Bahwa manusia adalah mahluk sosial. Ia tidak bisa hidup sendiri. Ia membutuhkan teman dalam hidupnya. Ia membutuhkan teman untuk berbicara, bercanda, dan untuk saling menolong. Ia hidup ditengah-tengah masyarakat. Orang yang hidup bersama teman-temannya atau di tengah-tengah masyarakat tidak boleh hanya memikirkan diri sendiri dan berdampingan mereka harus hidup dengan tolong menolong. Tolong menolong itu banyak manfaatnya. Di antara manfaat tolong-menolong adalah:

- a. Disayangi Allah
- b. Disayangi orang tua, teman dan orang lain
- c. Bisa menjaga kebersamaan
- d. Meringankan beban dan pekerjaan
- e. Meringankan penderitaan atau kesukaran
- f. Hidup tenang dan bahagia.⁴⁰

G. Analisis Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Pengajaran Guru dan Buku Text Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari disiplin ilmu pendidikan agama Islam, enam buku teks dianalisis, sejauh pengamatan dan hasil bacaan Peneliti penjelasan kepada siswa untuk berperilaku baik terhadap teman dan saudara di jelaskan dengan sangat rinci oleh guru di kelas dan ditunjang dengan buku text yang dipakai yaitu buku terbitan Yudhistira. Penjelasan pada buku juga di dominasi oleh gambar yang menunjukkan hubungan baik antar manusia. Temuan ini didasarkan pada buku pelajaran dari kelas I sampai VI Pendidikan Agama Islam.

Enam buku teks dianalisis dalam penelitian ini ditulis oleh Peneliti yang sama, Achmad Farichi dan Kawan-Kawan, (dkk), dan semua diterbitkan pada tahun 2007. Penerbit buku text pendidikan agama Islam ini adalah Yudhistira. Enam buku teks terbitan Yudhistira menggambarkan sebuah gagasan moral yang harus di miliki setiap manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga Negara Indonesia. Buku pendidikan Agama Islam yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), atau Kurikulum 2006, yang

³⁹ *Ibid.*, hlm.113.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 114.

berstandar pada standar lulusan sebagaimana PP No. 23 tahun 2006, ingin mendidkan anak dan bertujuan meningkatkan kepercayaan kepada Allah, kepercayaan pada Al Qur'an, dan meningkatkan moral ini adalah ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam disajikan untuk mengembangkan kehidupan keagamaan siswa pada usia dini sehingga siswa akan menjadi manusia mulia dan bermoral sehingga mampu berinteraksi dengan orang lain.

Jadi berdasarkan pengamatan dan hasil bacaan pada buku text pendidikan Agama Islam, kebijakan pendidikan multikultural tidak mempengaruhi proses pengajaran pendidikan agama Islam guru di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Buku text terbitan Yudhistira yang diterbitkan pada tahun 2007 sama sekali tidak menyebutkan adanya pengaruh kebijakan politik pendidikan mengenai pendidikan multikultural yang mestinya ada pada buku text pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang Peneliti bahas pada Bab I. Jadi Penjelasan tentang agama dan keragaman di Indonesia tampaknya tidak menjadi perhatian utama dalam pendidikan Agama Islam dan buku teks Pendidikan Agama Islam Terbitan Yudhistira yang ada di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kesimpulan ini didapat dari jumlah visibilitas materi *multicultural education*: pengembangan tingkahlaku siswa dalam bersikap menghargai agama yang berbeda.

H. Kesimpulan Dan Rekomendasi

Jadi berdasarkan pengamatan dan hasil bacaan pada buku text pendidikan Agama Islam, kebijakan pendidikan multikultural tidak mempengaruhi proses pengajaran pendidikan agama Islam guru di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Buku text terbitan Yudhistira yang diterbitkan pada tahun 2007 sama sekali tidak menyebutkan adanya pengaruh kebijakan politik pendidikan mengenai pendidikan multikultural yang mestinya ada pada buku text pendidikan agama Islam. Jadi Penjelasan tentang keragaman dan agama di Indonesia tampaknya tidak menjadi perhatian utama dalam pendidikan Agama Islam dan buku teks Pendidikan Agama Islam Terbitan Yudhistira dan Guru bidang studi yang ada di Sekolah Dasar Negeri 10 (RSBI) Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Noblana (2010), *Multicultural Education: A Study Of Religious Education Textbooks Used In Elementary Schools In Indonesia*, Thesis in Leiden University, Leiden.
- Ahmad Farichi dkk, *Khazanah Pendidikan Agama Islam 1*, Kelas 1 Sekolah Dasar, Yudhistira, Bogor, 2007.
- Ahmad Farichi dkk, *Khazanah Pendidikan Agama Islam 2*, Kelas 2 Sekolah Dasar, Yudhistira, Bogor, 2007.
- Ahmad Farichi dkk, *Khazanah Pendidikan Agama Islam 5*, Kelas 5 Sekolah Dasar, Yudhistira, Bogor, 2007.
- Ahmad Farichi dkk, *Khazanah Pendidikan Agama Islam 6*, Kelas 6 Sekolah Dasar, Yudhistira, Bogor, 2007.
- Ali, Muhammad (2002), *Strategi Penelitian Pendidikan Islam*, Renika Cipta, Jakarta.
- Arifin, Anwar (2003), 'Memahami Pro-Kontra RUU Sisdiknas' (Understanding Pro-Contra the National Education System Draft), In: <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=13911>, 03 November 2009.
- Arifin, Anwar (2003), *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Departemen Agama RI Direktorat Gendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- Arifin, Anwar (2003), *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Departemen Agama RI Direktorat Gendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- Banks and McGee Banks (editors) (2003), *The Routledge International Companion to Multicultural Education*, Routledge, New York.
- BSNP, Badan Standar Nasional Pendidikan (Board for National Standard of Education) In: http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=32, 28 October 2009
- Daradjad, Zakiah (1996), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2007), 'Kisruh pendidikan (Educational Uproar) *Pikiran Rakyat*, 13 Juli 2006,' In: *Opini Pendidikan 2007*.
- Elok Prasetyani, Gilian Kayadoe, Kurnia Retnaningsih, Leny O. Jo. (2007) *Tuhan Penolongku 3 Pendidikan Agama Kristen*, Andi, Yogyakarta.
- Furchan, Arief dan Maimun, Agus (2005), *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Gollnick, Donna M. and Chinn, Philip C. (1990), *Multicultural Education in a Pluralistic Society*, MacMillan, The United State of America.
- Harefa, Andrias (2000), *Menjadi Manusia Pembelajar (On Becoming Learner)*, Kompas, Jakarta.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_provinsi_Indonesia_menurut_jumlah_penduduk 7 Maret 2010
- Kuipers, Joel C. and Yulaelawati, Ella (2008), 'Religion, Ethnicity, and Identity in Indonesia Education,' In: Banks, James A. (editor), *The Routledge International Companion to Multicultural Education*, Routledge, New York.
- M. Sukardjo dan Ukim Komaruddin 2009, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Martanti, Naomi Nggadas and Heni Karinda Wattimena (2007) *Tuhan Penolongku 2 Pendidikan Agama Kristen*, Andi, Yogyakarta.
- Masrun dkk. (2007) *Senang Belajar Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas 4*, Erlangga, Jakarta.
- Mastuhu dkk. (2000), *Manajemen Penelitian Agama: Perspektif Teoritis Dan Praktis*, Badan Litbang Agama, Jakarta.
- Muhaimin, Sutiah and Prabowo, Sugeng listyo (2008), *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Muhajir, Noeng (1989), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yokyakarta.
- Mulyasa, E. (2002), *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyasa, E. (2009), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyasa, E. (2009b), *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Muslich, Masnur (2009), *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nasution, S. (1992), *Metode Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung.
- Permendiknas No. 22 / 2006 Standar Isi Pendidikan Nasional
- Permendiknas No. 23/ 2006 Standar Lulusan Pendidikan Nasional
- PP. No. 19 /2005 on National Education Standard, Chapter II Article 1 No. 1.: *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Lengkap SD, SMP dan SMA* Pustaka Yustisia, Yogyakarta.

- Redaksi Sinar Grafika (2007), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Steenbrink, Karel (2004), 'Christianity and Islam: Chivilization of Religions? Contemporary Indonesian discussions,' In: *A Journal of Missiological and Ecumenical Research*, Volume 33, Number 3, 2004.
- The Ministry of National Education (2004), *Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Tilaar, H.A.R (2004), *Multikulturalisme Tatangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Tranformasi Pendidikan Nasional*, Grasindo, Jakarta.
- Tilaar, H.A.R (2004), *Multikulturalisme Tatangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Tranformasi Pendidikan* Grasindo, Jakarta.
- Usman, Uzer (2001), *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- UUD 1945, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945* (lihat: pasal 31, No. 1-5, <http://indonesia.ahrchk.net/news/mainfile.php/Constitution/34?alt=English>, 7 November, 2009).
- Wilson, Chris (2008), *Ethno-Religious Violence in Indonesia From soil to God*, Routledge, New York.
- Yenni Suria and Emiria YZ. Dakhi (2008) *Pendidikan Agama Katolik: Tumbuh dalam Komunikasi Iman untuk Sekolah Dasar Kelas 4*, Grasindo, Jakarta.
- Yenni Suria and Saragosa Marcel (2008) *Pendidikan Agama Katolik: Tumbuh dalam Komunikasi Iman untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, Grasindo, Jakarta.